

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa post partum adalah periode setelah plasenta dilahirkan dan berlangsung hingga organ-organ reproduksi kembali ke kondisi sebelum kehamilan, biasanya selama sekitar 6 minggu (Wahyuningsih, 2019)

Periode ini juga dikenal sebagai masa nifas atau puerperium, yang mencakup waktu yang dibutuhkan untuk pemulihan organ kandungan pasca persalinan. Masa post partum dimulai sejak kelahiran bayi dan berlanjut hingga organ reproduksi kembali ke keadaan normal sebelum kehamilan (Wahyuningsih, 2019)

Perawatan payudara memiliki tujuan untuk menjaga kebersihan payudara, khususnya puting susu agar terhindar dari infeksi, melenturkan dan menguatkan puting susu agar bayi dapat menyusui dengan lancar dan nyaman, mengurangi risiko luka pada saat bayi menyusui, merangsang kelenjar air susu untuk memperlancar produksi ASI, mendeteksi kelainan pada puting susu secara dini dan mengatasinya, serta menjaga kesiapan psikis ibu menyusui dan bentuk payudara, sambil mencegah penyumbatan pada payudara (Lestari & Andriyani, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif tanpa tambahan apa pun selama enam bulan, karena ASI merupakan sumber nutrisi alami terbaik yang mendukung pertumbuhan optimal bayi. UNICEF juga menekankan bahwa bayi yang diberi susu formula memiliki risiko kematian pada bulan pertama kelahiran yang jauh lebih tinggi, yaitu 25 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari ibunya. (Andi Arniyanti & Dian Angraeni, 2020).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan, terdapat peningkatan dalam angka pemberian ASI eksklusif, dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada tahun 2017. Angka tersebut masih tergolong rendah mengingat pentingnya ASI bagi kesehatan anak. Target minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah 50%, sesuai dengan rekomendasi WHO (Puput, 2019). Kementerian Kesehatan menetapkan target untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif menjadi 80%. Namun, kenyataannya angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih berada di angka 74,5% (Balithangkes, 2019). Sementara itu, data profil kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2018 adalah 68,74%.(Lestari & Andriyani, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan massage payudara untuk meningkatkan produksi asi pada ibu post partum di Puskesmas Sikumana?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui penerapan Massage payudara untuk meningkatkan produksi asi pada ibu post partum di puskesmas sikumana.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi produksi asi pada ibu post partum sebelum dilakukan penerapan massage payudara
2. Mengidentifikasi produksi asi pada ibu post partum setelah dilakukan penerapan massage payudara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang penerapan Massage payudara pada ibu post partum.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Sebagai sarana dan bahan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman khususnya dibidang keperawatan tentang penerapan massage payudara untuk meningkatkan produksi asi pada ibu post partum

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang penerapan massage payudara untuk meningkatkan produksi asi pada ibu post partum

3. Bagi Perawat

Dapat memberikan informasi dan menambah keilmuan bagi perawat dalam memberikan penerapan massage payudara untuk meningkatkan produksi asi pada ibu post partum

4. Bagi Pasien

Diharapkan pasien mengetahui tentang cara massage payudara untuk meningkatkan produksi asi pada ibu post partum yang baik dan benar.